

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek berbahasa yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan itu saling berhubungan satu sama lain. Namun dari keempat keterampilan itu, keterampilan menulishlah yang memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi. Karena menulis membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan siswa juga harus kaya akan kosakata. Dalam menulis siswa harus mempertimbangkan kata-kata yang siswa gunakan. Karena hal tersebut dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari tulisan siswa tersebut. Selain membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam menulis siswa juga membutuhkan pengetahuan yang luas dan keinginan yang tinggi dalam diri siswa.

Menurut Saleh Abbas (2006: 125) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Lain halnya dengan Darmuki, (2022) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Menulis bertujuan untuk mengungkapkan pesan atau perasaan penulis secara jelas kepada pembacanya. Menulis juga dapat disebut sebagai suatu proses kreatif karena kegiatan menulis bukan hanya dapat memperkuat ingatan, namun juga memberikan proses berfikir, ketenangan, ketelitian, keterampilan dan kekayaan perbendaharaan kata. Dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, isi pikiran, serta inspirasinya ke dalam bentuk lambang yang menggambarkan suatu kode. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit bagi siswa. Hal ini disebabkan karena menulis menuntut perhatian, pemahaman, dan keseriusan siswa untuk menggali potensi yang ada di dalam dirinya Fauzi, et al., (2021). Sedangkan menurut (Boham, 2013) menyatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Maka hal yang perlu dilakukan oleh siswa agar terbiasa menulis adalah

berlatih dan membudaya menulis setiap hari (Aminah, 2019). Melainkan harus dilatih melalui proses pembelajaran dan berbagai latihan. Oleh karena itu, setiap guru harus mempunyai strategi, model, metode, teknik dan media pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian dan mengarahkan minat serta kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Menurut pendapat (Hastuti, 2019) batasan dalam karangan teks eksposisi adalah karangan yang bertujuan menjelaskan dan memberikan informasi tentang sesuatu seperti yang terdapat pada petunjuk penggunaan sesuatu, buku teks, proses pembuatan masakan dan tentang peraturan sesuatu. Teks eksposisi merupakan sebagai teks yang berupa paparan sama seperti halnya dengan teks laporan, teks prosedur, teks eksplanasi, teks berita, dan teks-teks jenis lainnya. Teks eksposisi sebagai paparan merupakan definisi teks atau karangan yang berdasarkan tujuannya. Mendefinisikan hal tersebut ditinjau berdasarkan karakteristik isinya.

Di samping itu teks eksposisi, dikenal pula jenis karangan narasi karena tersusun dari deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Teknik kerangka karangan merupakan rencana teratur tentang pembagian dan penyusunan gagasan yang dimiliki oleh pengarang. Melalui kerangka karangan pengarang dapat melihat kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan karangan. Melalui kerangka karangan pengarang dapat melihat kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan karangannya. Dengan cara ini pengarang dapat melakukan penyesuaian sebelum menulis. Tulisan teks eksposisi menuntut siswa untuk bisa berfikir kritis. Melalui tulisan teks eksposisi

siswa dapat mengungkapkan hasil daya pikiran terhadap sesuatu yang dianggapnya benar dengan menggunakan data yang sesuai dengan fakta yang terjadi.

Fakta tersebut bertujuan untuk dapat menyakinkan pembaca atas kebenaran pendapat yang akan dikemukakan. Dalam pembelajaran menulis siswa, dipikirkan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran yang digunakan harus memusatkan pembelajaran kepada keaktifan siswa di kelas sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengarahkan siswa untuk melibatkan tubuh dan inderanya dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menulis teks ekposisi. Pembelajaran menulis teks ekposisi diberikan kepada siswa di tingkat SMA kelas X5 pada semester genap dengan kompetensi dasar menulis teks ekposisi sesuai dengan struktur teks yang baik dan benar hal ini dapat ada di silabus. Silabus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan pembelajaran teks ekposisi, mengonstruksikan teks ekposisi dengan memperhatikan isi dalam permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi, struktur dalam kebahasaan.

Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keterampilan menulis. Menulis

merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam menulis tidak pernah terlepas dari yang namanya keterpaduan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Menulis bukan suatu hal yang mudah. Untuk menghasilkan suatu kalimat yang sesuai dengan kaidah tulis, butuh penyesuaian dan perhatian yang khusus. Memantau dan mengawasi agar tidak terjadi kesalahan dalam suatu tulisan tersebut. Melalui teks ekposisi siswa dapat menuliskan suatu rangkuman apa yang dipikirkan oleh siswa tersebut.

Siswa dapat menyusun sebuah rangkain ide secara runtut logis dan dapat menngkatkan kata demi kata, kalimat demi kalimat secara baik dan benar. Sebuah teks yang baik harus mempunyain kesatuan, penyauta dan kecukupan pengembangan. Kesatuan ditimbulkan oleh kalimat yang mendukung pikiran pokok yang ada dalam teks tersebut, sedangkan penyatuan merupakan proses hubungan yang membentuk hubungan yang membetuk hubungan serasi antar kalimat dalam sebuah teks. Setelah ada kesatuan dan penyatuan, sebuah teks perlu dikembangkan dengan pola pengembangan tertentu. Dengan demikian teks akan menjadi wacana yang utuh dan mudah dipahami.

Paragraf teks ekposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan atau ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan metode, cara dan proses terjadinya proses terjadinya sesuatu. Dalam menuliskan teks ekposisi, dilihat dari gagasan yang dicurahkan seling koheren dan tidak meloncat-meloncat dalam menghubungkan kata menjadi

kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan menjadi sebuah wacana. Meskipun makna yang disampaikan sudah cukup terang, dan dituliknya cukup rapi, tetapi suatu karangan tertulis dituntut harus baik dan sepadat mungkin tanpa kesalahan. Kaidah kebahasaan teks ekposisi dan strukturnya berbeda dengan jenis teks lainnya. Teks ekposisi banyak ditemui dalam keseharian seperti di surat kabar, majalah dan lainnya. Teks ekposisi termasuk bentuk tulisan yang memaparkan penjelasan mengenai suatu pengetahuan, informasi atau teks yang digunakan untuk menjelaskan kelurusan suatu topik. Teks ekposisi merupakan salah satu jenis teks nonfiksi yang memuat penjelasan tentang informasi tertentu. Informasi yang diberikan dalam teks ekposisi singkat, jelas, padat, dan akurat. Biasanya mengandung pendapat penulis, menggalakkan pembaca, dan mengevaluasi. Penelitian ini memeriksa cara siswa X5 SMA Negeri 2 Mejayan menggunakan koneksi dan kesinambungan antara kalimat dalam paragraf mereka saat menulis esai.

Kohesi adalah kohesi bentuk-bentuk yang membentuk suatu hubungan sintaksis struktural. Unsur kohesif terdiri atas dua bagian, yaitu kaitan gramatikal dan kaitan leksikal (Halliday dan Hasan dalam Mulyana, 2005: 133). Kohesi memegang peranan penting dalam membantu pembaca menafsirkan atau menafsirkan teks. Selain itu, melalui kohesi maka akan terjalin hubungan logis antar peristiwa, makna-makna yang terkandung serta hubungan harmonis antar unsur tuturan sehingga terbentuklah tuturan yang baik. Koherensi kewacanaan dapat dibentuk dengan berbagai cara, yaitu: (1) pemanfaatan hubungan antara unsur konflik, pengecualian,

kelonggaran, dan tujuan; (2) mengulang kelompok kata; (3) menggunakan sinonim tetapi bergantian; (4) mengubah bentuk tanpa berkonsultasi dengan sumber referensi yang sama; (5) metafora; (6) menggunakan relasi leksikal; (7) menunjuk pada hubungan antara bagian dan keseluruhan (Moeliono dkk, 1997: 244). Kohesi dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: (1) benda acuan; (2) penggantian; (3) epilepsi; (4) konjungsi; dan (5) hubungan leksikal (Halliday & Hasan dalam Hatch, 1992: 223-233). Kohesi mengacu pada komponen dan permukaan teks, khususnya hubungan dalam “sintaksis teks” (Titscher dkk, 2009: 35).

Koherensi adalah hubungan antar elemen wacana yang harmonis. Unsur-unsur tuturan yang disebutkan di sini meliputi kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang disusun membentuk suatu paragraf. Tujuannya agar kalimat majemuk menjadi baik dan akurat atau sempurna karena memenuhi standar yang berlaku umum. Seperti halnya kohesi, kalimat dan paragraf dianggap koheren jika mengandung unsur-unsur kohesif yang sama. Koherensi dalam sebuah paragraf ditandai dengan adanya pola. Di bawah ini adalah beberapa contoh penandaan paragraf padu. Hubungan sebab akibat, hubungan sarana-akhir, hubungan sebab-akibat, hubungan sarana-akhir, hubungan konteks-kesimpulan, hubungan hasil-ketergantungan, hubungan kondisi-hasil, hubungan perbandingan perbandingan, hubungan penafsiran, hubungan amplifikasi, hubungan pelengkap waktu, relasi pelengkap ruang-waktu, relasi identifikasi, relasi generalisasi spesifik, dan relasi kesamaan.

Melalui observasi, sebagian besar siswa di kelas dapat melihat bahwa ekspresi seringkali tidak koheren dan sering melompat-lompat ketika menghubungkan kata dengan kalimat, kalimat dengan paragraf, dan paragraf dengan berbicara. Sangat sedikit siswa yang melakukan kesalahan saat menulis karangan seperti siswa SMA Negeri 2 Mejoyan ini, khususnya di kelas X5. Penelitian ini meneliti penggunaan kohesi dan koherensi antar kalimat dalam paragraf yang dipakai oleh siswa kelas X5 SMA Negeri 2 Mejoyan dalam karangannya. Dengan penelitian ini, akan diketahui penggunaan kohesi dan koherensi dalam wacana karangan siswa-siswa tersebut. Hasil tersebut akan diketahui kemampuan siswa dalam membuat wacana yang utuh dan baik, berdasarkan uraian diatas penelitian ini layak dikaji.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, menulis teks ekposisi melibatkan banyak keterampilan, termasuk diksi, kalimat, penyusunan kalimat, penggunaan kohesi, dan menggunakan koherensi. Penelitian ini tidak membahas semua keterampilan ini, tetapi fokusnya adalah:

1. Mengetahui jenis kohesi yang ada dalam teks ekposisi siswa kelas X5 SMA Negeri 2 Mejoyan tahun ajaran 2023/2024.
2. Mengetahui jenis koherensi yang digunakan siswa kelas X5 SMA Negeri 2 Mejoyan tahun ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah penggunaan kohesi dalam teks ekposisi siswa kelas X5 SMA Negeri 2 Mejoyan?
2. Bagaimanakah penggunaan koherensi dalam teks ekposisi kelas X5 SMA Negeri 2 Mejoyan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan kohesi yang terdapat pada teks ekposisi siswa kelas X5 SMA Negeri 2 Mejoyan tahun ajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan penggunaan koherensi yang terdapat pada teks ekposisi siswa kelas X5 SMA Negeri 2 Mejoyan tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilakukan diperoleh manfaat teoritis dan praktis. Teoritisnya penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan kesalahan pada penggunaan kalimat kohesi dan koherensi pada teks ekposisi siswa kelas X5 SMA Negeri 2 Mejayan. Secara parsktif, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada:

1. Sebagai alat motivasi, setelah dilakukan penelitan ini muncul penelitia baru sehingga dapat menibulkan inovasi dalam penelitian yang ada.
2. Membantu pendidikan, pelaku pendidik guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana penggunaan kohesi dan koheren dalam teks ekposisi siswa kelas X5 SMA Negeri 2 Mejayan.

F. Definisi Istilah

1. Kohesi merupakan keterikatan antar elemen dalam struktur sintaksis atau wacana yang ditunjukkan oleh konjungi, pengulangan, penyulihan, dan pelepasan.
2. Koherensi merupakan penggabungan gagasan, fakta, ide, dan kenyataan dalam rangkaian yang logis untuk membuat pesannya lebih mudah dipahami. Untuk membentuk satu kesatuan makna yang utuh, koherensi menghubungkan bagian-bagian wacana satu sama lain.